

Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Tahun 2019-2022

Rahmat Syahrul , Renil Septiano

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Email : rahmatsyahrul131@gmail.com renil.septiano@akbpstie.ac.id

***Abstract** Net Profit is the profit obtained after deducting tax. In more detail, this profit is the profit obtained from the difference in income and costs that have been deducted by tax. This research aims to determine the effect of Sales (X1) and Operational Costs (X2) on Net Profit in agricultural sector companies on the Indonesian Stock Exchange. The method used in this research is quantitative using secondary data in the form of annual financial reports of agricultural sector companies for the period 2019 - 2022. The analysis technique used is Panel Data Regression. Based on the research results, it shows that Sales (X1) has a positive influence on Net Profit. Sales are a company that determines the level of net profit of a company and Operational Costs (X2) Operational Costs have a negative effect on Net Profit. Operational costs are the company's ability to increase long-term costs. The level of operational costs can be a factor that has a real influence on the level of net profit that will be obtained.*

Keywords: Sales, Operational Costs, Net Profit

Abstrak Laba Bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak. Lebih detailnya laba ini adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak. Pada penelian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Penjualan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian periode 2019 – 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih. Penjualan merupakan sebuah perusahaan menjadi penentu tingkat laba bersih sebuah perusahaan dan Biaya Operasional (X_2) Biaya Operasional berpengaruh Negatif terhadap Laba Bersih. Biaya Operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mendanai biaya jangka panjang. Tinggi rendahnya biaya operasional dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya nilai laba Bersih yang akan diperoleh.

Kata Kunci: Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menyediakan pasokan pangan bagi penduduk. Laba bersih penjualan merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang penting dalam mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan tersebut.

Pada tahun 2022, CNBC melaporkan bahwa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya Laba LSIP mengalami pertumbuhan sebesar 8,41%. Namun pada saat yang sama, terjadi penurunan penjualan pada sektor pertanian (Purwanti 2022). Fenomena ini menarik perhatian karena adanya perbedaan antara pertumbuhan laba bersih dengan penurunan penjualan yang terjadi dalam periode waktu yang sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sektor pertanian dapat melibatkan berbagai aspek, seperti faktor internal perusahaan (seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan efisiensi operasional), serta faktor eksternal (seperti kebijakan pemerintah, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih penjualan pada perusahaan sektor pertanian terdaftar di BEI periode tahun 2019 hingga 2022 sangat relevan dan penting. Dalam rangka mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut, penelitian ini akan menganalisis data keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan laba bersih penjualan pada perusahaan sektor pertanian, meskipun terjadi penurunan penjualan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pengambil keputusan di perusahaan sektor pertanian serta memberikan

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih penjualan perusahaan, seperti kualitas produk, penetrasi pasar, branding, biaya produksi, dan efisiensi operasional. Namun, belum ada penelitian khusus yang menganalisis faktor-faktor ini dalam konteks perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

Selain itu, fenomena penurunan penjualan pada sektor pertanian yang terjadi dalam periode yang sama dengan pertumbuhan laba bersih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan pola konsumsi masyarakat, atau faktor eksternal lainnya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Agar mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan, maka sebuah perusahaan perlu mempersiapkan penyusunan laba yang tepat. Dalam mencapai laba tersebut diperlukan beberapa faktor diantaranya penjualan dan biaya operasional (Septiano, 2023). Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Sari, 2023). Faktor penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi kecil besarnya laba yang akan diperoleh.

Landasan Teori

Grand Theory (Theory Signal)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori utama dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai pertanda yang akan dilakukan perusahaan kepada investor (Fauziah, 2017). Sinyal tersebut memiliki beberapa wujud, ada yang secara langsung dapat diamati dan ada juga yang harus melewati penelaahan terlebih dahulu untuk dapat memahaminya. Sinyal yang diberikan oleh pihak korporasi dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Namun seperti apapun sinyal yang diisyaratkan oleh perusahaan, itu semua bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan harapan pasar maupun investor melakukan perubahan penilaian terhadap perusahaan.

Secara garis besar, teori sinyal berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna (Gumanti, 2012). Teori sinyal berkaitan dengan kualitas yang ada di dalamnya dan unsur-unsur apa saja yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi jika sinyal yang diisyaratkan tidak begitu meyakinkan atau seberapa besar ketidakpercayaan tersebut dapat ditoleransi hingga menjadi tidak bermakna sama sekali.

Dalam kajian ekonomi keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bahwa pihak-pihak yang ada di lingkungan perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih baik tentang bagaimana kondisi perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor, pemegang saham hingga pemerintah, (Septiano 2023), (Rivandi 2023). Artinya pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar perusahaan. Kondisi dimana salah satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara yang lainnya tidak dalam teori keuangan disebut ketimpangan informasi (Ananda 2023), (Aldino and Septiano 2021), (Gumanti, 2012).

Teori Penjualan

Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan (D. Agus harjito & Martono 2011). Penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak (Susilawati 2018).

Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, yang disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan (Tinia 2023).

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang/jasa} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur Pernjualan}$$

Teori Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari (Pudjo Sugito 2004). Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (Susilawati,2018). Bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum (Puspitasari 2022),(Wijaya 2022):

Biaya Operasional merupakan biaya yang ditimbulkan sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan penyelenggaraan fungsi administrasi perusahaan yang bersangkutan (Tinia 2023). Berikut rumus untuk menghitung biaya operasional:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi umum}$$

Teori Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan (D. Agus harjito & Martono 2011), (Septiano, 2022). Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Sinaga 2019). Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Berikut rumus untuk menghitung laba bersih (Puspitasari 2022):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Peningkatan Penjualan akan berpengaruh pada jumlah laba yang didapat. Dengan kata lain, Penjualan bertambah mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. (Susilawati, 2018). Secara parsial penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penjualan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba bersih pada percetakan cipta grafika Karawang (Puspitasari 2022). Dengan meingkatkan tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan adanya fundamental perusahaan yang kuat sehingga kita dapat

membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang industrinya sama (Sinaga 2019). penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penjualan mengalami peningkatan maka laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Maka dapat disimpulkan pengaruh penjualan dari beberapa pendapat penelitian terdahulu sebagai berikut:

H1 = Diduga penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

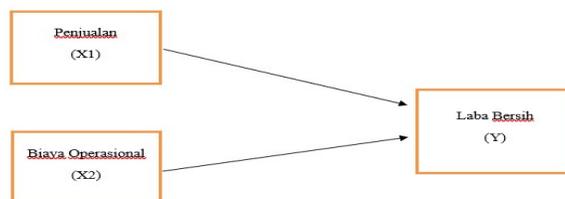
Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih (Susilawati, 2018). Artinya setiap kenaikan biaya operasional akan diikuti oleh penurunan laba bersih, hal ini mungkin disebabkan karena penelitian ini menggunakan laba bersih, dimana laba bersih merupakan selisih antara laba sebelum pajak dikurangi pajak, maka faktor beban pajak pun akan mempengaruhi laba bersih. Sehingga meskipun biaya operasional meningkat, namun beban pajaknya kecil maka laba bersih tetap bisa meningkat, begitupun sebaliknya apabila biaya operasional menurun, namun beban pajaknya besar maka laba bersih pun akan menurun (Tinia 2023). Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar/tinggi maka perusahaan mengalami kerugian (laba usaha yang didapatkan rendah), memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban beban lainnya (Sinaga 2019). Biaya operasional terhadap laba bersih adalah apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba akan mengalami penurunan (Puspitasari 2022), (Angraini 2019).

Maka dapat disimpulkan pengaruh biaya operasional dari beberapa pendapat penelitian terdahulu sebagai berikut:

H2 = Diduga biaya operasional berpengaruh negative terhadap laba bersih

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah bentuk bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didasarkan pada suatu masalah yang penting. Dan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

Y : Laba Bersih

X1: Penjualan

X2: Biaya Operasional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2017) Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik. Tujuan dari penggunaan metode kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut 21 perusahaan yang dijadikan populasi sampel dalam penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2017). Purposive Sampling atau Sampling bertujuan merupakan metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Dalam kasus ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode Purposive Sampling digunakan ketika populasi terbatas dan sulit dijangkau. Adapun kriteria atas sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022

Kriteria Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	21
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022.	(4)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laba bersih dalam laporan keuangan periode 2019-2022	(3)
4	Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022	(6)
	Total	8
	Jumlah observasi	4
	Jumlah data sampel	32

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Pertanian Pada tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia. Data mentah yang di gunakan adalah Laba Bersih , Penjualan dan Biaya Operasional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data Tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2
Mean	952122.7	2852378.	1283516.
Median	688110.0	2090235.	775846.5
Maximum	5504956.	13311674	7074950.
Minimum	14269.00	67558.00	71648.00
Std. Dev.	1038646.	2905969.	1655472.
Skewness	2.894974	2.127028	2.578825
Kurtosis	12.80962	7.822867	9.074198
Jarque-Bera	173.0027	55.14272	84.66297
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	30467925	91276111	41072506
Sum Sq. Dev.	3.34E+13	2.62E+14	8.50E+13
Observations	32	32	32

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views12

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah observasi pada penelitian ini berjumlah 52. Data pada Laba Bersih menunjukkan bahwa nilai Maximum adalah 5.504.956.000 pada perusahaan SMART Tbk. pada tahun 2022. Serta nilai minimum Laba Bersih adalah 3.121.000.000. pada perusahaan Andira Agro Tbk Pada tahun 2021 Serta rata-rata Laba Bersih di bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Sektor Pertanian yaitu 688.110.000

Variabel Penjualan perusahaan menunjukkan nilai maximal adalah 13.311.674.000 pada perusahaan SMART Tbk. Pada tahun 2022. Serta nilai minimum penjualan perusahaan adalah 67.588.000, pada perusahaan Gozco Plantations Tbk. Pada tahun 2021. Serta nilai rata-rata Penjualan perusahaan adalah sebesar 2.090.235.000.

Variabel Biaya Operasional menunjukkan nilai maximum adalah sebesar 7.074.950.000 pada perusahaan SMART Tbk. Pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimum likuiditas adalah sebesar 71.648.000 pada perusahaan Gozco Plantations Tbk. Pada tahun 2021. Serta nilai rata-rata dari Biaya Operasional adalah sebesar 775.846.500.

Pengujian Pra Syarat Model Regresi Data Panel

Uji Chow (Likelihood Test Ratio)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.521999	(7,22)	0.0109
Cross-section Chi-square	24.054912	7	0.0011

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views12

H0 : Model menggunakan pendekatan *random effect model* (Ditolak)

Ha : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model* (Diterima)

Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.080488	2	0.0014

Sumber : Data Dekunder yang diolah menggunakan Eviews12

H0 : Model menggunakan pendekatan *random effect model* (Ditolak)

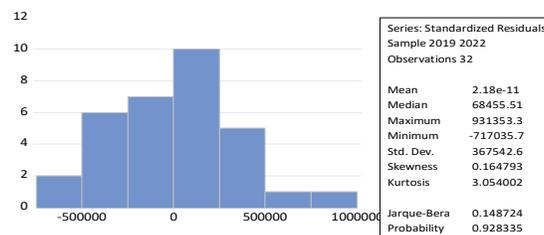
Ha : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model* (Diterima)

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,0014, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0014 < \alpha 0.05$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a di terima. Dapat disimpulkan bahwa uji yang layak digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apa hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpann asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolonearitas, dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Yang diolah menggunakan Eviews12

Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah $0,928335 > 0,05$. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Laba Bersih, Penjualan dan Biaya Operasional terdistribusi normal. maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.942876
X2	0.942876	1.000000

Hasil multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa antara variable x1 dan x2 tidak terdapat hubungan koefisien korelasi dikarenakan koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 maka model ini mengandung multikolinieritas. Maka harus melakukan penyembuhan data terlebih dahulu Dengan menggunakan eliminasi data ekstrim dan LN pada seluruh data

Berdasarkan hasil dari hasil uji multikolinieritas sesudah penyembuhan data yang telah dilakukan di peroleh ringkasan terlihat pada gambar 4.2.2 di bawah ini:

	LOG(X1)	X2
LOG(X1)	1.000000	0.660949
X2	0.660949	1.000000

Setelah dilakukan penyembuhan data maka dapat disimpulkan, bahwa unsur masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas pada regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-98852.68	91319.55	-1.082492	0.2880
X1	0.511068	0.062129	8.225886	0.0000
X2	-0.316930	0.111520	-2.841912	0.0081

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		104954.1	0.1105
Idiosyncratic random		297847.1	0.8895

Weighted Statistics			
R-squared	0.872527	Mean dependent var	778268.0
Adjusted R-squared	0.863735	S.D. dependent var	948569.8
S.E. of regression	350155.5	Sum squared resid	3.56E+12
F-statistic	99.24921	Durbin-Watson stat	1.179020
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.874778	Mean dependent var	952122.7
Sum squared resid	4.19E+12	Durbin-Watson stat	1.001069

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan E-views12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari alfa $1,17 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembentukan Model Regresi Data

Dari uji yang telah dilakukan yaitu Uji Hausman, diperoleh model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari pemilihan model tersebut model yang terbaik diantara kedua model tersebut adalah *Random Effect Model* (REM). Sesuai dengan pengujian data secara statistik maka dapat dibuat model regresi panel seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Hasil pengujian Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/08/23 Time: 11:33
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-98852.68	91319.55	-1.082492	0.2880
X1	0.511068	0.062129	8.225886	0.0000
X2	-0.316930	0.111520	-2.841912	0.0081

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan E-views12

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model (*Random Effect Model*) dengan nilai konstanta -98852,68 dengan menggunakan sofwer e-views kita memperoleh nilai sebesar -98852,68 teknis nya terdapat di lampiran.

$$Y = -98 + 0.51 X1 - 0.31 X2$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan terlihat jelas terlihat -98 atau -98 % ini menjelaskan bahwa variabel Penjualan dan Biaya Operasional berarti tingkat Laba Bersih adalah sebanyak nilai kostanta yaitu -98%.
2. Penjualan 0,51 atau 51 % artinya setiap peningkatan variabel Penjualan sebanyak 1 berarti itu akan meningkatkan Laba Bersih sebanyak 51 %
3. Biaya Operasional = -0,31 atau -31 % artinya setiap peningkatan variable Biaya Operasional sebanyak 1 satuan berarti itu menurunkan Laba Bersih sebanyak -31 %.

Uji Hipotesis

a. Uji R (Koefisien Determinasi)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.872527

<i>Adjust R-Square</i>	0.863735
------------------------	----------

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views12

Adjusted R-squared sebesar 0,8637 / 86,37 % menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 86,37 % sedangkan sisanya 13,63 % (100% - 86,37 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

b. Uji T-Test

Uji T merupakan pengujian masing – masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika membandingkan nilai probabilitas < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya nilai probabilitas > 0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian *t-statistik* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Alpa	Kesimpulan
X1	0,511068	8,225886	0,0000	0,05	H1 diterima
X2	-0,316930	-2,841912	0,0081	0,05	H2 diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan E-views12

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh sebagai berikut:

- a. Nilai Prob. Penjualan adalah senilai 0,0000, dimana 0,0000 > 0,05 berarti H1 diterima. Artinya X1 (Penjualan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- b. Nilai Prob. Biaya Operasional adalah senilai 0,0081, dimana 0,0081 < 0,05 berarti H2 diterima. Artinya X2 (Biaya Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

PEMBAHASAN

Penjualan Perusahaan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 32 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Laba Bersih.

Penjualan merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan. Tingkat Penjualan yang tinggi atau rendah tidak dapat menjadi faktor penentu utama Laba Bersih. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Tinia

2023), (Puspitasari 2022), (Susilawati and Mulyana 2018) diperoleh bahwa Penjualan terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh Positif.

Maka dapat disimpulkan setiap terjadi peningkatan penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 32 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga biaya operasional berpengaruh Terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel likuiditas membuktikan bahwa H2 diterima artinya Biaya Operasional memiliki pengaruh Negatif terhadap Laba Bersih.

Biaya Operasional merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka panjang. Tingkat Biaya Operasional yang tinggi atau rendah tidak dapat menjadi faktor penentu utama Laba Bersih. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Tinia 2023), (Puspitasari 2022), (Susilawati and Mulyana 2018) diperoleh bahwa Biaya Operasional terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan setiap terjadi peningkatan pada Biaya Operasional maka akan Menurunkan Laba Bersih pada perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berjudul penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan memiliki pengaruh Positif terhadap Laba Bersih. Penjualan merupakan sebuah perusahaan menjadi penentu tingkat laba bersih sebuah perusahaan. karena berdasarkan hasil uji setiap peningkatan variabel Penjualan sebanyak 1 satuan berarti itu akan meningkatkan Laba Bersih sebanyak 0,51 atau 51 %.
2. Biaya Operasional berpengaruh Negatif terhadap Laba Bersih. Biaya Operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mendanai biaya jangka panjang. Tinggi rendahnya biaya operasional dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya nilai laba Bersih yang akan diperoleh.

Saran

Serta hasil yang ditemukan oleh peneliti berarti saran yang di berikan untuk:

1. Untuk peneliti untuk mencari data penelitian tidak hanya di satu sumber saja, melainkan banyak sumber yang bisa kita dapatkan untuk data penelitian kita tersebut.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan data yang lebih luas lagi. Sehingga didapatkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Laba Bersih selain variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan, baik moril maupun materil serta dorongan, pengarahan dan kerjasama yang baik terhadap penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang yang telah memberika fasilitas dan kemudahan kepada Penulis sehingga studinya dapat berjalan dengan lancar.
2. Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku Wakil Ketua STIE “KBP” Padang.
3. Ibu Annisa ,SE, M.Acc, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang.
4. Bapak Dr. Renil Septiano, SE, MM selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Rivandi, SE, M.Si selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
7. Ibu Annisa ,SE, M.Acc selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Ibu Laynita Sari, SE, M.M,Ak selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada Penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan akuntansi STIE “KBP” Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi Penulis.
10. Orang tua Penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga Penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu Penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membuat dan penyusunan skripsi inI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, Helmi Prila, and Renil Septiano. 2021. "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 7(2): 50–62.
- Angraini, Reno, Renil Septiano, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Kbp. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang." *Academic Conference of Accounting I* 1(1): 129–40.
- D. Agus harjito & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- K, Budiman, and Muhammad Rivandi. 2023. "Integritas Laporan Keuangan Dilihat Dari Intellectual Capital Dan Leverage." *Jurnal Pundi* 7(1): 103.
- Laksono, Vitria Dinata, and Sri Trisnarningsih. 2023. "Chemical Industry Sector Companies At BEI In 2019-2021 Pengaruh Profitabilitas , CSR , Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(3): 3171–79.
- Mansuri. 2016. "Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews." *Fakultas U*: 1–55.
- Midania, Zakia, and Renil Septiano. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Pundi* 7(1): 93.
- Nursal, Nursal, and Febryandhie Ananda. 2023. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dilihat Dari Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Pada Kantor Bkd Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020." *Jurnal Pundi* 7(1): 77.
- Pudjo Sugito, Sumartono. 2004. *Manajemen Operasional*. Banyumedia Publishing.
- Purwanti, Teti. 2022. "Laba LSIP Tumbuh 8,41%, Saat Terjadi Penurunan Penjualan." : 1.
- Puspitasari. 2022. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang." 5.
- Sari, Laynita. 2023. "Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan." 07(01): 117–28.
- Septiano, Renil, Siti Aminah, and Laynita Sari. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3551–64.
- Septiano, Renil, Desfita Anggriana, and Laynita Sari. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 3(2): 514–24.
- Sinaga. 2019. "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017." 6(2): 99–108.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Susilawati, Endang, and Asep Mulyana. 2018. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode

Tahun 2010-2017.” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1(2): 74–87.

Tinia. 2023. “Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan.” 4.

Wijaya, Riani Sukma. 2022. “Pengaruh Perputaran Persediaan , Laba Produksi , Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).” 06(01): 231–44.